



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Harmon (dikutip dalam Moleong, 2010, h. 49) mendefinisikan paradigma sebagai suatu cara yang mendasar yang digunakan untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan realitas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan suatu cara pandang atau perspektif terhadap suatu realitas sosial.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Sitepu dan Setyaningsih (2011, h. 66) mengatakan bahwa “paradigma konstruktivisme merupakan suatu paradigma yang melihat bagaimana suatu realitas dikonstruksi, sebab paradigma ini beranggapan bahwa tidak ada kebenaran tunggal”. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mendeskripsikan bagaimana *Rainbow Family* membangun kesadaran dan identitas kelompok mereka dalam masyarakat.

Melalui paradigma ini pula, peneliti akan mendeskripsikan realitas sosial yang ada dengan melibatkan subjek-subjek yang mengonstruksi realitas tersebut karena tidak ada kebenaran tunggal mengenai suatu realitas tertentu sehingga penelitian ini pun tidak akan mengungkapkan benar atau salah realitas sosial yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jane Richie (dikutip dalam Moleong, 2010, h.6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami dan menampilkan fenomena atau dunia sosial yang dialami oleh subjeknya dan perspektif yang ada di dalamnya melalui konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan mengenai subjek yang diteliti. Hal tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini akan memahami dan menyajikan suatu fenomena sosial mengenai bagaimana *Rainbow Family* membangun kesadaran dan identitas kelompok mereka lalu mendeskripsikannya dalam kata-kata.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan biasanya dilakukan pada penelitian studi kasus. (Bungin, 2007, h.68). Kriyantono (2006, h. 69) juga mengungkapkan bahwa penelitian jenis deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang objek yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara mendalam suatu realitas sosial mengenai bagaimana *Rainbow Family* membangun kesadaran dan identitas kelompok.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai komunikasi kelompok dalam membangun kesadaran dan identitas kelompok menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus.

Peneliti ingin mengungkapkan secara rinci dan sistematis mengenai peristiwa yang unik, jarang terjadi, dan spesifik dalam suatu periode waktu tertentu.

Menurut Nazir (2003, h.57) metode studi kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem yang memiliki kesatuan, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, maupun individu-individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya, mengambil makna dari data yang digali, dan memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti. Studi kasus hanya berlaku untuk kasus yang diteliti karena setiap kasus unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Emzir (2012, h. 20) juga mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berusaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan juga memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu atau kelompok.

Robert K. Yin (2014, h.1, 12) mengemukakan bahwa secara umum, metode studi kasus berkenaan dengan pertanyaan penelitian bagaimana dan mengapa. Metode studi kasus juga digunakan bilamana konteks fokus penelitian berada dalam kehidupan nyata. Kekuatan yang unik dari studi kasus adalah dapat sepenuhnya berhubungan dengan berbagai jenis bukti yaitu wawancara, observasi, ataupun dokumen.

Yin (2014, h.18) juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian empiris yang meneliti suatu fenomena di dalam konteks kehidupan

yang nyata dan memanfaatkan sumber yang beragam. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana *Rainbow Family* membangun kesadaran dan identitas kelompok mereka dalam masyarakat. Peneliti akan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, memperoleh makna dan pemahaman mengenai fenomena empiris secara rinci.

3.3. Informan

Bungin (2007, h.142) menjelaskan bahwa dalam memilih informan, sangat penting bagi peneliti untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya terkait dengan objek penelitian. Emzir (2012, h.21) juga menjelaskan bahwa dalam studi kasus, informan yang dipilih harus didasarkan pada kemampuan mereka menyumbang suatu pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan prosedur purposif yaitu suatu strategi dalam menentukan informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan penelitian. (Bungin, 2007, h.142). Yang dipilih menjadi informan di dalam penelitian ini mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam interaksi yang terjadi di dalam *Rainbow Family*. Penulis menentukan kriteria dalam menentukan informan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Informan di dalam penelitian ini sudah pernah mengikuti *Rainbow Family Gathering*.

- 2) Informan telah bergabung di *Rainbow Family* dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu empat sampai enam tahun dan masih terlibat dalam kegiatan maupun interaksi di dalam *Rainbow Family*.
- 3) Informan memiliki pengetahuan tentang tradisi, kebiasaan, dan interaksi-interaksi yang terjadi di *Rainbow Family*.

Tabel 3.1. Karakteristik Informan

Informan	Karakteristik
Briegel Bagenda	Briegel Bagenda sudah mengenal <i>Rainbow Family</i> sejak tahun 2009 dan sudah bergabung dengan <i>Rainbow Family</i> selama kurang lebih enam tahun lamanya. Ia sudah pernah mengikuti <i>Rainbow Family Gathering</i> hingga ke luar negeri. Ia sekarang aktif dalam menjalani <i>project</i> musik di <i>Rainbow Family</i> , Maladialum.
Marudut Tua Hasiholan Sianipar	Marudut atau yang sering disapa Udut sudah bergabung dengan <i>Rainbow Family</i> sejak diadakannya <i>Rainbow Family Gathering</i> yang kedua di Kiluan pada 2012 silam. Ia pun juga terlibat dalam <i>project</i> musik <i>Rainbow Family</i> , yaitu Maladialum.
Dimas Prabowo Ranakusuma	Dimas telah mengenal <i>Rainbow Family</i> sejak tahun 2011 dari seorang teman dekatnya yang berasal dari Eropa. Ia turut serta pada tahun tersebut memublikasikan acara <i>Rainbow Family Gathering</i> dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ia sama seperti anggota lainnya, memiliki kegemaran <i>traveling</i> .
Sarah Monnesa	Sarah telah bergabung dengan <i>Rainbow Family</i> selama kurang lebih empat tahun. Ia pertama kali mengikuti <i>Rainbow Family Gathering</i> di Kiluan pada tahun 2012. Ia juga melibatkan diri dalam <i>project</i> musik Maladialum.
Gezta Maulida Pattiasina	Gezta sudah mengikuti <i>Rainbow Family Gathering</i> sejak <i>gathering</i> tersebut diadakan pertama kali di Ranca Upas, Bandung pada tahun 2011. Ia memiliki kegemaran yang sama dengan yang umumnya ada di <i>Rainbow Family</i> , yaitu <i>traveling</i> dan melukis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data untuk mengetahui bagaimana *Rainbow Family* membangun kesadaran dan identitas kelompok maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik yang pertama yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Kriyantono (2006, h.102) menyebutkan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan intensif dan secara umum tidak berstruktur karena bertujuan memperoleh data secara mendalam.

Selain menggunakan teknik wawancara mendalam dalam rangka pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan dan melengkapi data-data dengan observasi. Observasi (Kriyantono, 2006, h. 110) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengamati secara langsung mengenai suatu objek yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan telah direncanakan secara sistematis. Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan (Emzir, 2012, h.40) merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini, peneliti hanya melihat atau mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Selain melakukan wawancara mendalam dan observasi non-

partisipan, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka untuk menunjang data dan informasi dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian berguna untuk menunjukkan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan sah dan benar-benar ilmiah. Moleong (2010, h. 320) menyebutkan bahwa pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain untuk menunjukkan kesahihan penelitian kualitatif, juga merupakan unsur dalam penelitian kualitatif yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri. Pemeriksaan keabsahan data ini merupakan suatu upaya peneliti untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya dari segala sisi.

Kegiatan pemeriksaan keabsahan data ini melihat adakah persamaan atau perbedaan pandangan dari masing-masing informan. Tidak hanya itu, teknik keabsahan data juga digunakan untuk melihat atau memeriksa kembali hasil penelitian dengan teori atau metode yang digunakan. Tujuannya agar hasil penelitian menjadi akurat. Peneliti akan melakukan triangulasi atau *data crosscheck*. Moleong (2010, h.330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

Denzin (dikutip dalam Moleong, 2010, h.330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori sebagai pembanding atau *data crosscheck*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen atau sumber data yang berkaitan
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu tentang situasi penelitian

Peneliti melakukan triangulasi terhadap kesamaan maupun perbedaan informasi yang disampaikan oleh masing-masing informan dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode dapat dilakukan dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data

- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Peneliti melakukan pengecekan data yang didapatkan dari metode pengumpulan data yang dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menyajikan sebuah data akhir atau hasil akhir penelitian. Analisis data kualitatif menurut Emzir (2012, h.17) dilakukan melalui membaca atau *me-review* data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.

Stake (dikutip dalam Yazan, 2015, h. 144) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses pemberian makna terhadap data yang dikumpulkan untuk hasil akhir atau kesimpulan data. Stake juga memandang bahwa pada dasarnya analisis data sangat berhubungan dengan impresi yang didapatkan oleh peneliti, selain observasi yang dilakukan. Impresi yang dimiliki oleh peneliti sama artinya dengan sumber data dan dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Stake (dikutip dalam Yazan, 2015, h.144) mendeskripsikan dua strategi untuk melakukan analisis data, yaitu: *Categorical Aggregation* dan *Direct Interpretation*. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkategorikan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen atau sumber lain yang diperoleh kemudian melakukan interpretasi langsung

terhadap data-data yang telah dikategorikan tersebut untuk memperoleh hasil akhir atau sebuah kesimpulan.

